

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, peneliti akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada di kelas VIII-4. Dasar dari pemilihan metode dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui jawaban yang ada pada rumusan masalah, sehingga dapat tercapainya tujuan penelitian dengan baik.

A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung dengan akreditasi A. SMP Negeri 1 Bandung merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berada di kota Bandung-Jawa Barat berlokasi di jalan Kesatriaan No 12, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Bandung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran. Berbagai fasilitas dimiliki SMP Negeri 1 Bandung untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, serta proses ineraksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Juga antara siswa dengan siswa selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Guru yang dimaksud adalah guru IPS yang mengajar di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung yang bernama Dra. Yuhelmi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung, dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VIII-4 sebagai sasaran penelitian karena berdasarkan permasalahan yang terjadi dari hasil pengamatan penulis pada saat pra penelitian, bahwa kelas VIII-4 belum dikembangkannya keterampilan bertanya. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas serta mitra peneliti. Guru kelas serta mitra peneliti bertindak sebagai pengamat observer yang akan memberikan masukan terhadap kekurangan selama proses penelitian. Penelitian dilaksanakan pada waktu mata pelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008, hlm 151). Sedangkan menurut Arikunto (2002, hlm 136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni (Arikunto, 2007, hlm 2-3):

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjukkan pada suatu objek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitaian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, yaitu masalah yang

diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas (Kunandar, 2011, hlm 46).

C. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2007 hlm. 66). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa putaran siklus dalam enam bulan penelitian dilapangan.

Alasan dipilihnya model kemmis & Mc Taggart dalam penelitian ini adalah karena model ini cukup efektif dalam satu siklus cukup melaksanakan satu tindakan, sehingga peneliti dapat segera mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan untuk dapat ditindak lanjuti dan diperbaiki jika terdapat kekurangan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

Untuk dapat ditindak lanjuti dan diperbaiki jika terdapat kekurangan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Pada satu siklus tersebut akan dilaksanakan empat kegiatan inti yaitu berupa menyusun perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melakukan observasi (*observe*), dan mengadakan refleksi (*reflect*). Mengulangi empat kegiatan ini dapat ditemukan suatu masalah dan dicarikan solusinya yang berupa rencana perbaikan, pelaksanaan tindakan yang telah disusun disertai dengan kegiatan observasi, setelah itu dilakukan refleksi berupa diskusi balikan bersama guru mitra untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

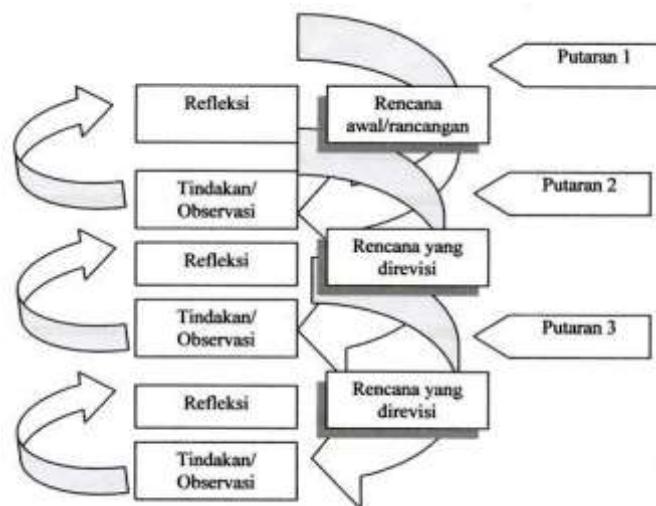
Sebelum melakukan penelitian dengan tahapan siklus-siklus, sebelumnya terlebih dahulu melakukan pra penelitian. Hal ini dilakuakn untuk mengumpulkan informasi-informasi actual seperti mengenal situasi siswa yang dihadapi, berkoordinasi dengan kolabolato. Pada tahap ini dilakuakn proses menyusun perencanaan (*plan*) yaitu informasi-informasi yang sudah didapat akan dijadikan indikator dalam menyusun rencana tindakan untuk penerapan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi.

Selanjutnya pada siklus pertama dan seterusnya, kegiatan yang dilakuakn oleh peneliti dengan guru mitra sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan (*Plan*)

2. Pelaksanaan (*Act*)
3. Pengamatan (*Observe*)
4. Refleksi (*reflect*), tahapan ini akan diulangi kembali pada siklus berikutnya, dan seterusnya hingga siklus berakhir. siklus penelitian diatas dapat digambarkan sebaai berikut:

Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Teggart



Sumber: Wiriaatmadja, 2010, hlm. 66

Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, melakukan *reconnaissance*, menyusun rencana umum mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudia secara spiralnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substansitif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut. Bagi peneliti pengamat atau *observer*,

Gustini Wulandari, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA MELAUl METODE DISKUSI DENGAN TEKNIK PROBING & PROMPTING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil.

Penafsiran yang diberikan oleh Kemmis (dalam Wiriadmadja 2012, hlm. 63) meliputi hal-hal berikut.

1. Penyusunan gagasan atau rencana umum dapat dilakukan jauh sebelumnya
2. Reconnaissance bukan hanya kegiatan menemukan fakta di lapangan akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya, dan bukan hanya pada awal saja.
3. Implementasi tindakan bukan pekerjaan yang mudah, karenanya jangan langsung dievaluasi melainkan dimonitor dahulu sampai langkah implementasi dilakukan seoptimal mungkin.

Prosedur penelitian di atas dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Siklus penelitian tindakan kelas ini diawali dengan orientasi (identifikasi masalah), untuk mengumpulkan informasi faktual, masalah berangkat dari permasalahan nyata yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari
2. Selanjutnya peneliti menganalisis dan merumuskan masalah. Tahap ini dimaksudkan untuk menentukan prioritas masalah yang harus dipecahkan dan dicarikan jalan keluarnya. Yang harus diperhatikan adalah:
 - a. Masalah tersebut merupakan masalah pembelajaran faktual yang benar-benar ada dalam pembelajaran di kelas.
 - b. Masalahnya dapat dicari dan diidentifikasi faktor penyebabnya, karena faktor penyebab menjadi dasar untuk menentukan alternatif tindakan yang akan diberikan.
 - c. Ada alternatif tindakan yang dipilih untuk dilakukan peneliti
 - d. Masalah memiliki nilai strategis bagi peningkatan atau perbaikan proses dan hasil pembelajaran.
3. Perencanaan (*plan*) berdasarkan informasi yang sudah didapat. Perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan di kelas dari hasil analisis dan rumusan masalah pada saat pra penelitian di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung. Peneliti dan guru mitra merencanakan langkah-langkah penerapan metode diskusi sesuai dengan pokok bahasan.

4. Setelah itu peneliti dan guru mitra mendiskusikan dan menentukan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan teknik *probing and prompting*, seperti menyusun silabus dan RPP, menentukan langkah-langkah dalam penelitian, menentukan sistem penilaian yang akan digunakan dalam penelitian, menyusun alat observasi untuk mempermudah pengumpulan data, merencanakan diskusi balikan dengan mitra untuk selanjutnya dilakukan refleksi pada siklus berikutnya, membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut dan yang terakhir merencanakan pengolahan data.
5. Setelah melakukan perencanaan, tindakan berlanjut pada tahap kedua yaitu tahap tindakan (*act*) yaitu kegiatan nyata pada pembelajaran IPS di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung melalui penerapan metode diskusi dengan menggunakan teknik *probing and prompting* yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun dan disepakati sebelumnya oleh peneliti dengan guru mitra. Pada tahap ini dilakukan pengoptimalan penggunaan teknik *probing and prompting* yang kemudian disesuaikan dengan penggunaan instrument yang sudah disusun oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan ini berlangsung sampai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi sampai pada titik jenuh (stabil)
6. Selanjutnya, peneliti memasuki tahap observasi (pengamatan) yaitu kegiatan mengamati, mengenali dan mendokumentasikan (mencatat dan merekam) proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama penerapan metode diskusi dengan menggunakan teknik *probing and prompting* di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung. Hasil pengamatan ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya.
7. Tahap terakhir refleksi dimana peneliti dan guru mitra melakukan evaluasi. Refleksi merupakan kegiatan mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa hal tersebut terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Selain itu sebagai upaya untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam menghasilkan perbaikan.

Pada penelitian ini, jumlah siklus yang dilaksanakan tergantung pada ketercapaian hasil metode diskusi dengan teknik *probing and prompting*.

Penelitian ini akan berakhir jika sudah tidak adanya permasalahan ketika peneliti melaksanakan metode diskusi di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung hingga berada pada titik jenuh (stabil).

D. Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas

Adapun Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada Penelitian di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah penelitian melalui pra observasi terhadap sekolah dan terutama kelas yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dilaksanakan peneliti ketika melaksanakan PPL dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil pengamatan selanjutnya didiskusikan dengan guru mitra hingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian.

b. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti mulai merumuskan suatu rencana yang berkaitan dengan tindakan. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian,
2. Menentukan permasalahan,
3. Menghubungi guru mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan,
4. Menyusun waktu untuk melakukan penelitian,
5. Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran
6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas,
7. Menentukan materi yang sesuai dengan model pembelajaran,
8. Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian,
9. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti,
10. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakuakn dengan kolaborator,

11. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

c. Tindakan

Tahapan tindakan adalah tahapan dimana rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakuakn adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pertemuan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode diskusi teknik *Probing & Prompting* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa.
2. Mengoptimalkan penerapan Metode diskusi Teknik *Probing & Prompting* dalam pembelajaran IPS unuk meningkakan keerampilan bertanya siswa.
3. Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat perubahan keterampilan siswa dalam menjalin hubungan antar pribadi.
4. Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa ketika guru menerapkan metode diskusi teknik *Probing & Prompting* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa.
5. Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berakhir.
6. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan.
7. Melakukan revisi aksi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
8. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

d. Observasi

Pada tahap ini, pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan dilakukannya aksi (tindakan). Dalam tahap observasi peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi tersebut meliputi: 1) fokus aktivitas siswa di

Gustini Wulandari, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA MELAUl METODE DISKUSI DENGAN TEKNIK PROBING & PROMPTING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas yaitu meningkatkan keterampilan bertanya siswa melalui metode diskusi teknik *probing & prompting* yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS

2) fokus aktivitas guru yakni saat kegiatan menerapkan keterampilan bertanya siswa yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan bertanya

3) catatan lapangan dan wawancara dengan siswa. Hal ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas, dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Hasil dari tahap observasi merupakan dasar bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini, observasi yang dilakukan meliputi kegiatan:

1. Pengamatan terhadap kelas yang diteliti,
2. Mengamati kesesuaian penerapan metode diskusi dengan teknik *probing & prompting* yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan bertanya dengan pokok bahasan,
3. Mengamati kesesuaian menerapkan metode diskusi dengan teknik *probing & prompting* yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan bertanya yang berkaitan dengan materi pembelajaran,
4. Mengamati kemampuan guru dalam metode diskusi dengan teknik *probing & prompting* yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa,
5. Mengamati perubahan tumbuhnya keterampilan bertanya siswa.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan, sebagai langkah perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah dilakukan tindakan.

2. Membuat kesimpulan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya.
3. Merencanakan Penelitian Tindakan Kelas

- a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan setiap siklus disusun pula perencanaan pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran. Pada proses ini siswa diharapkan mempunyai ketercapaian sesuai tujuan kompetensi yakni pada Kompetensi Dasar 6.3 Mendeskripsikan pengendalian penyimpangan sosial, Kompetensi Dasar 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, Kompetensi Dasar 7.2 dan Kompetensi Dasar 7.3 Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional.

- b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yakni kegiatan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran yaitu dengan keterampilan bertanya siswa. Kemudian guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat mengarahkan siswa untuk menuntun, mengarahkan pada kegiatan diskusi untuk melatih siswa agar terampil dalam bertanya. Pada akhir kegiatan pembelajaran selesai siswa mampu membuat kesimpulan mengenai nilai dan contoh nyata dari nilai tersebut yang dapat di aplikasikan dan di terapkan oleh siswa sehari-hari.

- c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan. Pada langkah ini peneliti mempersiapkan 1) pedoman observasi, 2) lembar penilaian hasil diskusi, 3) penilaian evaluasi. Melalui pengumpulan informasi, peneliti dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasil yang

didapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dengan melihat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti dapat melihat hasil dari ketercapaian yang telah di capai dengan keterampilan bertanya siswa. Refleksi dilakukan dengan sebelumnya berdiskusi dengan guru mitra, teman sejawat, atau kolaborator, sebagai sumber data, sehingga dapat dijadikan referensi dasar dalam penyusunan rencana ulang (siklus). Perencanaan tindakan disusun berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan persiapan pelaksanaan penelitian pada setiap siklus.

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, jika selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir. Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran.

Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, selain mengamati jenis-jenis pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa, cara bertanya siswa juga diamati oleh peneliti melalui indikator yang

mengacu pada pendapat Groisser (1964) yang dikutip oleh Lewis (2007, hlm 2) Indikator-indikator tersebut antara lain:

1. Pertanyaan yang diajukan jelas, singkat dan mudah dipahami.
2. Ketika mengungkapkan pertanyaan lancar (tidak terbata-bata)
3. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan materi yang diajarkan
4. Memberikan selang waktu untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

2. Metode Diskusi dengan Teknik *Probing & prompting*

Secara garis besar dapat dipahami bahwa metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama, sehingga terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah.

Peneliti menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan metode diskusi peneliti dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang suatu masalah yang belum dipahami, memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar peserta didik dan melatih peserta didik untuk berfikir dan berbicara secara sistematis. Untuk memaksimalkan hal tersebut peneliti merubah langkah-langkah dalam proses diskusi agar lebih menarik.

Probing dapat diartikan pula melacak, menuntun, mengarahkan. *Probing* dilakukan karena belum diperoleh jawaban yang memuaskan. Untuk memperoleh jawaban yang sempurna, maka guru menunjuk siswa lain untuk menjawab atau dengan keberanian siswa sendiri. Apabila jawaban yang diberikan belum puas, guru meminta murid yang lain lagi. Sampai akhirnya diperoleh jawaban yang sempurna. Sedangkan *prompting* bentuk pertanyaan “sulit”, yang menyebabkan murid tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut,

atau karena bentuk pertanyaan tidak jelas. Oleh sebab itu guru harus melakukan “*prompt*” mendorong. Caranya ialah: Memberikan informasi tambahan, agar murid dapat menjawab, Mengubah pertanyaan dalam bentuk lain atau membagi pertanyaan semula menjadi beberapa sub pertanyaan yang diberikan dapat dijawab secara rinci.

F. Instrumen Penelitian

Data hasil penelitian yang dibutuhkan adalah untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa, maka untuk mengumpulkan data dibutuhkan instrument penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode diskusi dengan teknik *probing & prompting*. Lembar observasi yang disusun memuat Indikator-indikator yang memfokuskan pada aktivitas siswa dikelas untuk dikembangkan, yaitu peningkatan keterampilan bertanya siswa melalui metode diskusi dengan teknik *probing & prompting*. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda check list pada salah satu kolom yang telah disediakan.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Kelompok																	
		1			2			3			4			5					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat pengetahuan (apa, siapa, kapan, dimana, sebutkan dll) sesuai dengan materi yang dibahas dan																		

Gustini Wulandari, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA MELALUI METODE DISKUSI DENGAN TEKNIK PROBING & PROMPTING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dapat menjawab pertanyaan berdasarkan sumber yang relevan.																		
2.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat pemahaman (bedakanlah, bandingkan, jelaskan,dll) dan dapat menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.																		
3	Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat penerapan (tunjukkan, berikan contoh, carilah hubungan, dll) dan dapat memperkuat argument serta dapat memecahkan suatu masalah sesuai fakta yang ada																		
4	Siswa dapat mengajukan pertanyaan yan bersifat analisis (mengapa,																		

	kemukakan bukti-bukti, berikanlah alasan, dll) dan mampu menyampaikan pendapat yang diperoleh dari sumber belajar.																
5	Siswa mampu memberikan solusi dari pertanyaan yang telah diberikan dan dapat menghargai perbedaan tersebut.																
6	Siswa dapat menarik kesimpulan dari materi yang sedang diajarkan.																
Jumlah																	
Keterangan																	

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode diskusi teknik *probing & prompting* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Lembar observasi ini memuat indikator yang telah peneliti kembangkan untuk menjadi fokus pengamatan. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *check list* pada salah satu kolom yang telah disediakan.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Penilaian
----	--------------------	-----------

Gustini Wulandari, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA MELALUI METODE DISKUSI DENGAN TEKNIK PROBING & PROMPTING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1	2	3	4
1. PERSIAPAN				
2. PELAKSANAAN				
A. Pendahuluan				
1. Memeriksa kesiapan kelas (kehadiran, kebersihan dan kerapihan)				
2. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran				
3. Menghubungkan pelajaran dengan materi sebelumnya.				
B. Kegiatan Inti				
1. Guru menjelaskan materi pembelajaran sebagai pengantar				
2. Guru menghubungkan isu terkait materi yang sedang dipelajari				
3. Guru memberikan waktu (1-5 menit) untuk merumuskan masalah				
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
5. Melatih siswa dalam keterampilan bertanya.				
• Pertanyaan yang diajukan jelas, singkat dan mudah dipahami				
• Ketika mengungkapkan pertanyaan lancar (tidak terbata-bata)				
• Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan materi yang diajarkan				
• Memberikan selang waktu untuk menenentukan jawaban				
• Mengarahkan pertanyaan keseluruhan kelas untuk dijawab				
• Jenis pertanyaan jelas dan singkat				
6. Guru meminta salah satu siswa untuk mengungkapkan jawaban atau pendapatnya				
7. Guru menuntun dan mengarahkan pertanyaan maupun jawaban siswa				
8. Guru mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali pengetahuan siswa lebih jauh				
9. Guru memberikan pertanyaan lanjutan untuk menggali pengetahuan siswa lebih lanjut				
10. Guru memberikan waktu kepada siswa waktu (15-20) untuk mengerjakan tugas yang diberikan				
11. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil temuannya				
C. Penutup				

Gustini Wulandari, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA MELALUI METODE DISKUSI DENGAN TEKNIK PROBING & PROMPTING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
2. Menginformasikan bahan materi selanjutnya
3. Memberikan tugas rumah
4. Menutup pelajaran dengan do'a
3. PENGELOLAAN WAKTU
4. PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN TEHNIK PROBING PROMPTING
5. SUASANA KELAS

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

3. Lembar Kerja Siswa

Alat pengumpulan data yang berbentuk tes untuk melatih keterampilan bertanya siswa. Bentuk LKS yang peneliti berikan lebih memfokuskan bagaimana siswa untuk melatih keterampilan bertanya mereka selain itu alat pengumpulan data ini berisi sejumlah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tabel 3.3 Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kelompok : _____

Kelas : _____

Mata Pelajaran : _____

Hasil Diskusi	
	Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas.

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

4. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan peneliti berisi pertanyaan dan jawaban yang diajukan kepada siswa dan guru baik sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa mengenai pendapat siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPS, sedangkan pertanyaan untuk guru mengenai proses keterampilan bertanya dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3.4 Lembar Wawancara

Lembar wawancara siswa dan guru terhadap pembelajaran IPS	
Hari/Tanggal	:
Nama Siswa	:
Kelas	:
Sebelum Pembelajaran:	
1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas?	

2. Apakah media yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran memudahkan kamu untuk mengingat materi yang di ajarkan?	

3. Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS kamu selalu dibimbing oleh guru untuk bertanya?	

Setelah Pembelajaran:	
4. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas dengan menggunakan teknik <i>probing & prompting</i> ?	

5. Apakah dengan guru menggunakan teknik <i>probing & prompting</i> kamu dapat meningkatkan keterampilan bertanya?	

Gustini Wulandari, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA MELALUI METODE DISKUSI DENGAN TEKNIK PROBING & PROMPTING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

-
-
6. Adakah kesulitan yang kamu rasakan ketika guru menggunakan model diskusi dengan teknik *probing & prompting* dalam kegiatan pembelajaran IPS?
-
-

Hari/Tanggal :

Nama guru :

Sebelum Pembelajaran:

1. Bagaimana pengalaman ibu/bapak selama mengajar mata pelajaran IPS?

2. Metode pembelajaran apa saja yang sering ibu/bapak gunakan dalam kegiatan belajar IPS?

3. Kendala apa saja yang ibu/bapak temui pada saat menggunakan metode pembelajaran tersebut?

Setelah Pembelajaran:

4. Bagaimana pendapat ibu/bapak setelah melihat pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi dengan teknik *probing & prompting*?

5. Apakah terlihat kegiatan bertanya dalam penerapan metode diskusi dengan teknik *probing & prompting*?

6. Bagaimana penilaian ibu/bapak terhadap penggunaan teknik *probing*

& prompting dalam pembelajaran IPS?

Sumber : Dokumen peneliti 2016

5. Dokumentasi

Untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada waktu pembelajaran daam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/ khusus yang sedang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat dicatatan lapangan, apabila memungkinkan (Wiriaatmadja, 2007, hlm. 122). Gambar-gambar, foto, ciplikan rekaman tape atau slides, berguna pula dalam wawancara, baik untuk memulai topik pembicaraan, meupun untuk mengingatkan agart tidak menyimpang dari tujuan wawancara. Alat video digunakan peneliti, depegang tidak dilakukan oleh saya selaku peneliti, melainkan mitra peneliti luar atau teman sejawat yang bersedia, serta tidak mengganggu jalannya pembelajaran di kelas karena siswa akan lebih terpicat kapada kesibukan rekaman video daripada ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Instrument dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu rangkaian yang sulit untuk dipisahkan satu dengan lainnya, karena bersifat saling melengkapi atau menguatkan berbagai data yang diperoleh dilapangan. Oleh karena itu, pengumpulan data-data dilapangan dibutuhkan instrument penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan, setelah melakukan instrumen dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Lembar Panduan Observasi Guru dan Siswa

Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Observasi dilaksanakan untuk mengamati data kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mengetahui aktivitas dan perilaku siswa. Selain itu observasi memiliki tujuan untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil penelaah yang berfungsi untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Observasi lebih ditekankan pada pengukuran aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat yang ada pada dirinya. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margano (2009, hlm. 158). Pendapat tersebut diperkuat oleh Sanjaya (2009, hlm. 87) yang menyatakan bahwa dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni metode observasi partisipan Arifin (2013, hlm. 155) menyatakan bahwa observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana observer turut ambil bagian dalam objek yang diobservasi. Dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII-4, ketika melakukan observasi peneliti mencatat dalam bentuk catatan yang bersifat anekdot yaitu suatu catatan (*record*) tentang tingkah laku siswa dalam suatu situasi tertentu.

Catatan yang bersifat anekdot tersebut harus ditulis apa adanya. Setelah terkumpul beberapa catatan dari beberapa periode observasi, maka di buatlah suatu ihtisar tentang catatan-catatan tersebut.

b. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa sangat berpengaruh dalam proses meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Lembar Kerjas Siswa yang peneliti buat lebih memfokuskan siswa menghadapi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam hal ini guru memberikan tugas bersifat analisis untuk dikerjakan secara berkelompok agar siswa saling bekerja sama selain itu untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa guru mewajibkan siswa untuk mewawancarai satu narasumber agar siswa melatih keterampilannya untuk bertanya. Dengan kata lain jawaban yang mereka ambil berdasarkan pertanyaan yang mereka ajukan kepada narasumber.

c. Lembar Panduan Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui pandangan orang lain terhadap situasi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Hopkins (dalam wiriaatmadja, 2007, hlm. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk “*semi structured*”. dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian dimana catatan lapangan ini memuat banyak data secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.

e. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian berupa gambar, foto atau video yang ada pada saat penelitian dilakukan menurut Sugiyono (2011, hlm. 329) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan catatan lapangan berupa dokumentasi.

H. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Analisi Data

Pengolahan merupakan bagian penting dalam penelitian. Karena dengan mengolah data, maka data yang sudah ada dan masih mentah akan mendapatkan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. “Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh dan tingkatan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu”(Hasan, 2006, hlm.24). pengolahan data juga bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Analisis data didapat oleh peneliti adalah merupakan data mentah, yang kemudian data mentah tersebut diolah agar mendapatkan kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan. Menurut Patton (dalam Basrowi, 2008, hlm. 91) analisis data adalah ”proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya pada suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literature dan studi lapangan. setelah data hasil penelitian terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data”.

a. Analisi Data Kualitatif

Menurut Kusnandar (2009, hlm. 101) “analisis data diwakili oleh momenrefleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan menemukan wawasan autentik yang membantu dalam menafsirkan data penelitian”. Dalam hal ini analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksid ata ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasidikasikan sesuai dengan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memberikan gambaran secara menyeluruh, dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci, namun menyeluruh agar dapat memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Conclusion Drawing/ Verification adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

b. Analisis Data Kuantitatif

Selain melakukan analisis data kualitatif, peneliti juga melakukan analisis data kuantitatif untuk menganalisis data penelitian.dalam proses penelitian, menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses oenting, karena data yang terkumpul tidak aka nada artinya jika tidak mengolahnya. Menurut Komalasari (2011, hlm. 156) menuliskan bahwa untuk menghitung perolehan skor dilakukan dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Perhitungan rata-rata (presentase)} : \frac{\text{Jumlah skor kelompok} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Dari perhitungan rata-rata tersebut nilai keberhasilan terjadi ketika nilai menunjukan rata-rata sebagai berikut :

Tabel 3.5 Rata-rata presentase

Nilai	Skor presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Sumber: Dokumen Peneliti 2016

Hasil rata-rata yang menunjukkan keberhasilan penelitian dilihat dari rata-rata presentase 66,7% -100%. Untuk target keberhasilan tindakan kelas ini. Peneliti menentukan batas penelitian yang harus dicapai maksimal, yaitu ketika skor nilai rata-rata baik mencapai target 67%.

c. Validasi Data

Validasi data dalam PTK berbeda dengan validitas pada penelitian formal lainnya seperti penelitian kuantitatif. dalam PTK validitas adalah “proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif”(Sanjaya, 2009, hlm. 41).

Adapun penjelasan tentang validasi data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1) *Member Check*

Menurut Hopskins (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 168) “*member check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orangtua siswa dan lain-lain)”. Dilakukan untuk meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber tentang kebenaran data penelitian. Pada kegiatan ini peneliti menginformasikan penemuan yang diperoleh baik kepada guru, maupun siswa pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.

2) *Trianggulasi*

“Penelitian yang menggunakan triangulasi dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar-benar lengkap dan komprehensif. Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai

pembandingan” (Meleong, 2008, hlm. 330). Triangulasi merupakan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana untuk mengecek data dalam penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, atau satu metode pengumpulan data dan hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa membandingkan/melihat penelitian orang lain. Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori.

3) *Audit Trail*

Audit trail yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam mengambil kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. Audit trail dapat dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti itu sendiri (Kunandar, 2009, hlm. 108).

4) *Expert Opinion*

Menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm.171) “*Expert opinion* yaitu meminta kepada pakar atau pembimbing anda untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan”. *Expert opinion* dilakukan dengan cara mengecek data terakhir terhadap kesalahan temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan temuan-temuan kepada pembimbing sehingga validasi data temuan yang didapat dipertanggung jawabkan kebenrannya.